

## SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH INKLUSIF: TANTANGAN DAN SOLUSINYA

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Az Zahra Nur Fadila<sup>2</sup>, Selsha Amalia<sup>3</sup>, Suci Julianti Nasution<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Assunnah, Jl. Darmo No. 13, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [iqbalmpi08@gmail.com](mailto:iqbalmpi08@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-09-2024

Revision: 05-10-2024

Accepted: 07-10-2024

Published: 11-10-2024

**Abstract.** Educational supervision in inclusive schools faces various challenges, particularly in addressing the diverse needs of students, the lack of specialized training for teachers, and the limitations of resources and supporting facilities. The aim of this research is to identify the challenges of supervision in inclusive schools and to seek effective solutions to improve the quality of supervision within the context of inclusive education. This study employs a library research method, using data sources from books, journals, and relevant previous studies. Data analysis is conducted qualitatively through literature review. The findings indicate that enhancing teacher competency through continuous training, implementing collaborative supervision methods, and strengthening supporting facilities are effective solutions to address the challenges of supervision in inclusive schools. In conclusion, educational supervision in inclusive schools can operate more optimally when supported by a comprehensive approach, both in terms of teacher competency development and the provision of adequate facilities.

**Keywords:** Supervision, Inclusion, Education

**Abstrak.** Supervisi pendidikan di sekolah inklusif menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi keragaman kebutuhan siswa, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan supervisi di sekolah inklusif serta mencari solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas supervisi dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode *library research*, dengan sumber data berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan metode supervisi yang kolaboratif, serta penguatan fasilitas pendukung merupakan solusi efektif untuk mengatasi tantangan supervisi di sekolah inklusif. Kesimpulannya, supervisi pendidikan di sekolah inklusif dapat berjalan lebih optimal jika didukung dengan pendekatan yang menyeluruh, baik dari sisi pengembangan kompetensi guru maupun penyediaan fasilitas yang memadai.

**Kata Kunci:** Supervisi, Inklusi, Pendidikan

---

**How to Cite:** Iqbal, M., Fadila, A. Z. N., Amalia, S., & Nasution, S. J. (2024). Supervisi Pendidikan di Sekolah Inklusif: Tantangan dan Solusinya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6006-6017. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1911>

---

### PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam konteks sekolah inklusif, di mana siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan khusus belajar bersama, supervisi pendidikan menjadi semakin kompleks. Supervisi pendidikan di sekolah inklusif tidak hanya

memerlukan pengawasan terhadap standar akademik, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara adil, efektif, dan mendukung setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya (Suhardjono, 2021). Dalam hal ini, teori supervisi pendidikan yang berfokus pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi landasan utama dalam menciptakan sekolah yang inklusif dan berkualitas (Glickman, 2007).

Namun, meskipun supervisi pendidikan telah diakui sebagai instrumen penting, terdapat gap dalam penelitian yang menunjukkan bahwa praktik supervisi di sekolah inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa *supervisor* sering kali kurang memiliki keterampilan khusus dalam menangani lingkungan pendidikan yang inklusif. Mereka kerap tidak terlatih secara memadai dalam mengelola kebutuhan siswa dengan beragam kemampuan dan latar belakang, sehingga implementasi supervisi menjadi tidak optimal (Khasanah, 2019).

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana tantangan supervisi di sekolah inklusif dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Tantangan tersebut mencakup kurangnya pelatihan bagi *supervisor*, keterbatasan sumber daya, serta hambatan dalam komunikasi antara guru dan *supervisor* dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inklusif (Riyanti & Rahman 2022). Kondisi ini mengakibatkan belum tercapainya tujuan supervisi pendidikan secara maksimal di sekolah inklusif.

Sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan supervisi kolaboratif, di mana *supervisor* bekerja sama dengan guru dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang inklusif. Selain itu, pelatihan khusus bagi *supervisor* tentang pendidikan inklusif juga perlu ditingkatkan, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendukung guru dan siswa dalam konteks yang beragam ini (Setiawan, 2023). Peningkatan koordinasi dan pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam memfasilitasi supervisi yang lebih efektif di sekolah inklusif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam supervisi pendidikan di sekolah inklusif, serta solusi-solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas supervisi dan pembelajaran di lingkungan yang inklusif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur

yang relevan dengan topik supervisi pendidikan di sekolah inklusif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konsep, tantangan, dan solusi supervisi di sekolah inklusif berdasarkan data yang telah dipublikasikan dalam buku, jurnal, dan dokumen lain yang terkait. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library research*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tantangan dan solusi supervisi pendidikan di sekolah inklusif melalui analisis literatur yang sudah ada.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan peraturan perundang-undangan terkait pendidikan inklusif dan supervisi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mencari, memilih, dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian menggunakan kata kunci seperti "supervisi pendidikan", "sekolah inklusif", "tantangan pendidikan inklusif", dan "solusi supervisi". Penelusuran dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, buku teks, serta dokumen kebijakan pemerintah. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan dengan membaca, memahami, dan membandingkan berbagai literatur yang dikumpulkan. Informasi yang relevan disaring dan dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu tantangan dan solusi supervisi di sekolah inklusif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam supervisi pendidikan di sekolah inklusif serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Definisi Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Secara umum, supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bimbingan, dukungan, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada pengawasan, tetapi juga pengembangan dan pemberdayaan guru dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik. Beberapa elemen penting dalam supervisi pendidikan antara lain:

*Bimbingan dan Dukungan*

Bimbingan adalah salah satu aspek utama dalam supervisi pendidikan, di mana pengawas bertindak sebagai mentor yang memberikan petunjuk kepada guru mengenai metode pengajaran yang efektif. Bimbingan ini dapat berupa pelatihan, *workshop*, atau diskusi personal untuk membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran. Dukungan ini sangat krusial, terutama dalam pendidikan inklusif, di mana guru sering menghadapi beragam kebutuhan siswa (Khasanah, 2019).

#### *Evaluasi dan Penilaian*

Supervisi juga melibatkan evaluasi dan penilaian kinerja guru. Pengawas mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas dan menilai hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang membangun, sehingga guru dapat memperbaiki praktik pengajarannya. Dengan penilaian yang objektif, pengawas dapat mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan (Ismail, 2020).

#### *Kolaborasi dan Partisipasi*

Supervisi pendidikan adalah proses kolaboratif yang melibatkan kerjasama antara pengawas, guru, dan pihak terkait lainnya. Pengawas harus membuka ruang dialog, di mana guru dapat berbagi ide, pandangan, dan tantangan yang dihadapi. Dengan menciptakan lingkungan yang kolaboratif, supervisi akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Widyastuti, 2021).

#### *Fokus pada Siswa*

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seluruh kegiatan supervisi harus mendukung kualitas pengajaran yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan akademis dan sosial-emosional siswa. Pengawas perlu memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus (Putri, 2020).

### **Supervisi Pendidikan di Sekolah Inklusif**

Sekolah inklusif dirancang untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan memiliki peran vital dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengawas pendidikan di sekolah inklusif tidak hanya bertugas memantau dan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga membantu merancang strategi yang

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa (Ismail, 2020). Supervisi pendidikan merupakan proses yang sistematis, bertujuan untuk membantu guru dan pengelola sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan inklusif, supervisi menjadi sangat penting untuk menjamin bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, menerima pendidikan yang sesuai dan berkualitas tinggi (Hadi, 2018). Setelah mengetahui konsep supervisi pendidikan di sekolah inklusif, penting juga mengetahui tujuan- tujuan supervisi pendidikan tersebut, sebagai berikut:

#### *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ini dicapai dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai metode pengajaran yang digunakan serta efektivitas materi pelajaran. Dengan perbaikan dalam cara mengajar, diharapkan siswa akan lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Hadi, 2018).

#### *Pengembangan Profesional Guru*

Supervisi berperan dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan bimbingan. Ini mencakup peningkatan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap kurikulum yang baru, serta teknik manajemen kelas. Dengan supervisi yang berfokus pada pengembangan diri, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pengajaran (Khasanah, 2019).

#### *Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif*

Supervisi juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai. Pengawas pendidikan berperan memastikan bahwa setiap siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka perlukan. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar (Putri, 2020).

#### *Monitoring dan Evaluasi Proses Pendidikan*

Supervisi juga bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi keseluruhan proses pendidikan. Pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi pencapaian tujuan pendidikan dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Dengan evaluasi yang akurat, langkah-langkah perbaikan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pendidikan (Ismail, 2020).

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan di sekolah inklusif meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

- Pengamatan dan penilaian; salah satu fungsi utama supervisi adalah melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Pengawas bertugas mengamati interaksi antara guru dan siswa serta jalannya pengajaran. Penilaian yang dilakukan harus objektif dan berdasarkan data, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas pengajaran yang terjadi (Hendra, 2021)
- Bimbingan dan konsultasi; supervisi juga berfungsi sebagai wadah bimbingan bagi guru. Pengawas dapat memberikan konsultasi mengenai teknik pengajaran, pengelolaan kelas, dan cara berinteraksi dengan siswa. Dengan pendekatan kolaboratif, pengawas membantu guru menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi selama proses mengajar (Kusuma, 2022).
- Pemberian umpan balik; memberikan umpan balik yang konstruktif adalah fungsi penting dalam supervisi pendidikan. Pengawas harus memberikan saran yang jelas dan spesifik tentang apa yang dapat ditingkatkan dan apa yang sudah berjalan baik. Umpan balik ini tidak hanya membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Lestari, 2020)
- Pelatihan dan pengembangan; supervisi berfungsi sebagai sarana untuk menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan ini bisa meliputi workshop tentang pedagogi terbaru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi mengajar bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan pelatihan ini, diharapkan kualitas pengajaran guru dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan (Widyastuti, 2021). Berikut adalah manfaat-manfaat supervisi pendidikan
- Peningkatan kualitas pengajaran; manfaat utama dari supervisi pendidikan adalah peningkatan kualitas pengajaran. Melalui bimbingan dan dukungan, guru dapat memperbaiki teknik mengajar mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sangat krusial dalam pendidikan inklusif, di mana keberagaman siswa perlu diperhatikan dengan seksama (Hadi, 2018).
- Pengembangan profesional berkelanjutan; supervisi pendidikan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Dengan adanya program pelatihan dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat secara berkala memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga tetap relevan dengan perkembangan pendidikan terbaru (Khasanah, 2019).

- Peningkatan keterlibatan siswa; lingkungan belajar yang positif dan dukungan dari guru hasil supervisi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam kelas. Ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka (Putri, 2020).
- Komunitas pembelajaran; supervisi pendidikan membantu menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung di antara guru. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman, guru dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan praktik terbaik yang dapat diterapkan di kelas mereka. Ini juga membantu membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk pengembangan diri (Ismail, 2020).
- Meningkatkan kualitas manajemen pendidikan; dengan adanya supervisi, manajemen pendidikan di sekolah dapat berjalan lebih efektif. Pengawas dapat memberikan masukan konstruktif mengenai pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan efisien (Sari, 2021). Dengan memahami tujuan, fungsi, dan manfaat dari supervisi pendidikan, kita dapat menyadari betapa pentingnya peran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam konteks pendidikan inklusif.

## **Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan di Sekolah Inklusif**

### *Kurikulum*

Supervisi pendidikan berfokus pada evaluasi dan pengembangan kurikulum. Ini mencakup peninjauan kesesuaian materi ajar dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa. Pengawas berperan dalam memastikan kurikulum memenuhi persyaratan formal serta relevan dan kontekstual bagi siswa. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pengawas, guru, dan pemangku kepentingan untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kemampuan berpikir kritis, misalnya melalui forum diskusi atau *workshop* mengenai pembelajaran berbasis proyek (Khasanah, 2019).

### *Metode Pengajaran*

Evaluasi metode pengajaran adalah aspek utama dalam supervisi. Pengawas perlu membantu guru memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk teknik pengajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, pengawas juga harus mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti multimedia dan *platform* digital, untuk meningkatkan interaksi dan motivasi siswa. Dengan mengadakan sesi pelatihan dan pengamatan kelas secara

berkala, pengawas dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan praktik pengajaran (Ismail, 2020).

### *Manajemen Kelas*

Manajemen kelas adalah keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh guru. Supervisi pendidikan mencakup bimbingan tentang teknik manajemen kelas yang efektif, seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, dan menghadapi perilaku siswa yang sulit. Pengawas dapat menyediakan strategi dan alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, termasuk penerapan aturan kelas yang jelas dan teknik untuk membangun hubungan baik dengan siswa. Dengan mengamati dan memberikan umpan balik mengenai dinamika kelas, pengawas dapat membantu guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Hendra, 2021).

### *Pengembangan Profesional Guru*

Pengembangan profesional adalah aspek penting dalam supervisi pendidikan. Pengawas bertanggung jawab menyediakan pelatihan dan *workshop* yang relevan bagi guru, baik melalui program in-service maupun kegiatan pengembangan lainnya. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang pedagogi modern, penggunaan teknologi, dan strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan mendorong partisipasi dalam pelatihan dan seminar, pengawas membantu meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru (Widyastuti, 2021).

### *Penggunaan Teknologi Pendidikan*

Dalam era digital, integrasi teknologi dalam pendidikan semakin penting. Supervisi pendidikan mencakup bimbingan tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pengawas harus membantu guru mengenali alat dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, termasuk perangkat lunak edukasi dan sumber daya online. Pelatihan tentang keamanan dan etika penggunaan teknologi juga penting agar guru dan siswa dapat menggunakan alat ini dengan bijak. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. (Kusuma, 2022).

### *Evaluasi dan Penilaian*

Sistem evaluasi yang baik adalah fondasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Supervisi pendidikan melibatkan pengembangan dan implementasi instrumen penilaian yang adil dan efektif. Pengawas harus bekerja sama dengan guru untuk merancang penilaian formatif dan sumatif yang memberikan umpan balik berharga bagi siswa dan guru. Penilaian juga harus mencakup aspek keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan memberikan pelatihan tentang penyusunan instrumen penilaian yang variatif, pengawas dapat membantu guru mengevaluasi kemampuan siswa secara holistik (Lestari, 2020).

### *Kesejahteraan Emosional dan Sosial Siswa*

Kesejahteraan emosional dan sosial siswa merupakan aspek penting dalam supervisi pendidikan. Pengawas perlu memantau interaksi sosial di kelas dan mendukung guru dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Ini mencakup penerapan program sosial emosional yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Pengawas dapat mengadakan pelatihan untuk guru tentang cara mengatasi *bullying* dan teknik mendukung siswa yang mengalami kesulitan emosional (Putri, 2020).

### *Pengelolaan Sumber Daya*

Pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan alat bantu pembelajaran, adalah bagian penting dari supervisi. Pengawas perlu memastikan sumber daya tersebut digunakan secara efektif. Ini termasuk peninjauan penggunaan ruang kelas, bahan ajar, dan teknologi pendidikan. Pengawas juga harus berkolaborasi dengan manajemen sekolah untuk merencanakan kebutuhan sumber daya dan memastikan semua guru memiliki akses yang memadai (Sari, 2021).

### *Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas*

Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Pengawas dapat memfasilitasi komunikasi efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui pertemuan rutin dan program keterlibatan orang tua. Ini membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan. Dengan dukungan orang tua, siswa lebih termotivasi untuk belajar (Hadi, 2018).

### *Pengembangan Kebijakan Pendidikan*

Supervisi pendidikan juga berperan dalam pengembangan dan implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung lingkungan belajar inklusif dan berkualitas. Pengawas dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk merumuskan kebijakan yang relevan dan efektif, melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah tetapi juga berkontribusi pada kebijakan pendidikan di tingkat daerah dan nasional (Khasanah, 2019). Dengan memperluas dan mendalami ruang lingkup supervisi pendidikan, kita dapat mengidentifikasi betapa krusialnya peran pengawas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas. Melalui berbagai aspek supervisi, pengawas tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen kelas. Pendekatan yang inklusif ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan setiap siswa dapat meraih potensi terbaik mereka dalam suasana belajar yang aman dan mendukung.

### **Tantangan dalam Supervisi Pendidikan di Sekolah Inklusif beserta Solusinya**

Berikut adalah ringkasan dari tantangan yang dihadapi supervisi pendidikan di sekolah inklusif beserta solusinya:

- Kurangnya pelatihan bagi pengawas: banyak pengawas kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan inklusif. Solusinya adalah menyelenggarakan program pelatihan terfokus yang mencakup pemahaman tentang kebutuhan siswa dengan disabilitas dan strategi pengajaran yang tepat.
- Variasi kebutuhan siswa: beragam karakteristik dan kebutuhan siswa menjadikan pengawasan pendidikan kompleks. Solusinya adalah mendorong guru untuk menerapkan strategi diferensiasi dalam pengajaran (Khasanah, 2019).
- Variasi dalam kemampuan guru: ketidaksamaan kemampuan guru membuat pengawasan menjadi sulit. Solusi yang dapat diterapkan adalah membentuk kelompok kerja atau mentor, serta mengadakan forum diskusi terbuka untuk berbagi praktik terbaik.
- Sumber daya terbatas: sekolah yang kekurangan sumber daya akan kesulitan dalam pendidikan inklusif. Solusinya termasuk meningkatkan alokasi dana, kerjasama dengan lembaga non-pemerintah, dan memanfaatkan sumber daya lokal (Widyastuti, 2021).

- Stigma sosial: stigma terhadap siswa dengan kebutuhan khusus menghambat partisipasi mereka. Solusinya adalah mengadakan kampanye kesadaran dan program edukasi untuk mengurangi stigma serta membangun lingkungan yang lebih inklusif (Putri, 2020).
- Kurangnya komunikasi antara pihak terkait: komunikasi yang tidak efektif menghambat supervisi. Solusinya adalah membangun sistem komunikasi yang transparan dan terstruktur, serta mendorong kolaborasi antara semua pihak terkait (Sari, 2021).
- Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Peran orang tua yang kurang aktif menjadi tantangan. Solusinya adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan *workshop*.
- Kurangnya dukungan kebijakan: kebijakan yang tidak mendukung pendidikan inklusif menghambat implementasi praktik. Solusinya adalah melibatkan pengawas dan guru dalam proses perumusan kebijakan untuk memastikan relevansi dan dukungan (Lestari, 2020).
- Kesulitan dalam evaluasi: penilaian standar tidak selalu mencerminkan kemampuan siswa dengan disabilitas. Solusinya adalah mengembangkan alat evaluasi yang inklusif dan adaptif, seperti portofolio belajar (Kusuma, 2022).
- Keterbatasan waktu: waktu yang terbatas mengurangi efektivitas supervisi. Solusinya adalah mengatur jadwal supervisi yang fleksibel untuk memungkinkan pengawas lebih sering berada di kelas (Hendra, 2021).

Dengan mengenali tantangan-tantangan ini dan menerapkan solusi yang tepat, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Keterlibatan semua pihak, seperti pengawas, guru, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk kesuksesan pendidikan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Dengan mengenali tantangan-tantangan yang ada dalam supervisi pendidikan di sekolah inklusif dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk semua siswa. Keterlibatan semua pihak pengawas, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk kesuksesan pendidikan inklusif. Melalui kolaborasi dan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

## REFERENSI

- Glickman, C. D. (2007). *Supervisi Pendidikan: Kepemimpinan Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2018). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hendra, R. (2021). *Manajemen Waktu dalam Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismail, M. (2020). *Supervisi Pendidikan untuk Sekolah Inklusif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khasanah, U. (2019). *Pendidikan Khusus dan Inklusif*. Semarang: UNNES Press.
- Kusuma, D. (2022). *Evaluasi Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lestari, E. (2020). *Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putri, N. (2020). *Mengatasi Stigma dalam Pendidikan Inklusif*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, L., & Rahman, A. (2022). "Peran Supervisi dalam Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan dan Inklusi* 8 (1).
- Sari, A. (2021). *Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan*. Semarang: Penerbit Unnes.
- Setiawan, A. (2023). "Peningkatan Supervisi di Sekolah Inklusif Melalui Pendekatan Kolaboratif." *Jurnal Supervisi Pendidikan* 9 (2).
- Suhardjono, S. (2021). *Supervisi Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Inklusif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, T. (2021). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.